

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia dan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan kapanpun dan dimanapun ia berada. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan akan mengalami keterbelakangan. Ada hal yang terpenting untuk membedakan manusia dari makhluk lain adalah bahwa orang diberkahi dengan pikiran, akal, perasaan dan keyakinan guna membangkitkan peringkat hidup mereka didunia.¹ Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, serta memiliki budi yang pekerti luhur dan moral yang baik.

Pendidikan atau tarbiyah ialah aktivitas sekelompok orang atau seseorang atau lembaga di dalamnya menolong kelompok orang maupun individu agar tercapainya harapan pendidikan. Pemberian bantuan didalam pendidikan bisa berbentuk manajemen pendidikan sebaik mungkin berbentuk kegiatan pendidikan, seperti pelatihan, pembelajaran, dan pembimbingan. Berkenaan dengan ini hal tersebut butuh dicatat bahwa selaku sesuatu kegiatan yang disadari pendidikan memiliki 2 ukuran, ialah ukuran berpikir dan ukuran berperan. Oleh karena itu dalam pendidikan terdapat momen berpikir tentang pendidikan dan momen bertindak dan ataupun melakukan pembelajaran (mendidik).²

Usaha untuk menuju manusia yang berkualitas melalui pendidikan dipengaruhi oleh keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan yang pada dasarnya dapat dilihat dari perubahan tingkah laku atau prestasi yang dicapai. Sesuai dengan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu :

"UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional, Pasal 3, pendidikan nasional bertujuan

¹ Muhammad Syarif Sumantri dan Durotuls Yatimah, *Pengantars Pendidikans*, (Tangerangs Selatan: Universitass Terbukas. 2017), 1

² Muhammads Syarifs Sumantris dan DurotulsYatimah, *Pengantars Pendidikans*, 2.5

meningkatkan kemampuan siswa supaya jadi insan yang bertaqwa dan beriman pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri, dan sebagai masyarakat negeri yang bertanggungjawab dan demokratis”.³

Dalam Al-Qu’an juga dijelaskan tentang pentingnya pendidikan yaitu pada surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ
فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ
الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا
تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman jikalau dikatakan kepadamu: "Berlapang -lapanglah didalam majlis", maka lapangkanlah meski Allah akan memberi kelapangan bagimu. Dan jikalau dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, yakni Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu lakukan. (Al-Mujadalah : 11).⁴

Pada ayat diatas menerangkan bahwa insan yang mempunyai ilmu bakal dinaikan pangkatnya oleh Allah, karena dengan ilmulah manusia memilah perkara yang haq dan perkara yang batil. Menggunkan ilmu pula yang bisa membedakan manusia dengan makhluk yang diciptaan Allah SWT yang lain.

Madrasah Tsanawiyah (disingkat MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh

³ Tujuan Pendidikan, diakses pada 8 Oktober, 2020. https://id.wikipedia.org/wiki/Tujuan_pendidikan.

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Terjemah*, (Jakarta : PT Dinamika Cahaya Pustaka), 543

Kementrian Agama. Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam.

Misi dan Tujuan Madrasah yaitu menyelenggarakan pembelajaran secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berbasis IT, untuk membentuk lulusan yang menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Menumbuhkembangkan bakat dan minat siswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler untuk mencetak lulusan yang terampil, kreatif dan sportif.

Mutu lulusan pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain kurikulum, tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana dan prasarana, alat bantu dan bahan, manajemen sekolah, lingkungan sekolah dan lapangan latihan kerja siswa. Sebagai salah satu faktor dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pendidik selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.⁵

Sehubungan dengan mutu pendidikan khususnya pada jenjang sekolah menengah kejuruan sampai saat ini masih perlu dan harus ditingkatkan untuk menghadapi tuntutan di masa depan. Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan pada awal pembelajaran Standar Kompetensi memperbaiki sistem stater dan pengisian, didapatkan hasil belajar setelah menyelesaikan kompetensi dasar satu belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan. Dimana nilai rata – rata kelas yaitu 6,1 dari 54 siswa sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 7,0. Berdasarkan data (terlampir) tersebut maka peneliti memandang perlu untuk meningkatkan prestasi/hasil belajar siswa, dimana Standar Kelulusan yang itargetkan oleh pemerintah tiap tahunnya selalu bertambah sehingga ditakutkan oleh semua para pendidik bahkan oleh para orang tua siswa sendiri, karena anak atau siswanya tidak dapat lulus karena prestasi atau hasil belajarnya tidak sesuai standar nilai kelulusan yang telah ditetapkan.

Pada kenyataannya, matematika bersikap abstrak yaitu bertepatan dengan konsep-konsep abstrak dan penalaran deduktif.⁶ Dengan demikian matematika adalah gaya berasumsi logis yang diungkapkan didalam bentuk ruang, bilangan dan karakter

⁵ Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologis Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo. 2016), 4

⁶ Ermans Suherman, dkk., *Strategis Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: UPI. 2003,)15

memanfaatkan aturan yang sudah ada yang tidak bisa dilepas dari kehidupan nyata. Semua persoalan kehidupan yang menginginkan secara teliti dan cermat iningi tidak ingin menengok kepada matematika.⁷

Banyak juga orang yang berpandangan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang tersulit.⁸ Para siswa akan mengeluh jika memperoleh pelajaran yang dianggap sulit, kemudian mereka menjadi malas untuk melanjutkan pelajaran. Dalam keadaan seperti inilah seorang guru atau tenaga pendidik harus mencari metode atau cara kemudian siswa bisa aktif kembali dalam mengikuti pembelajaran yang sedang atau akan dipelajari.

Nana Sudjana berpendapat bahwa, keaktifan siswa bisa diamati dari keikut dan an dalam pelaksanaan kegiatan belajarnya, ikut andil didalam penyelesaian masalahnya, bertanya kepada teman lain maupun gurunya jika belum paham, berusaha memperoleh informasi yang dibutuhkan guna menyelesaikan masalah atau soal yang dihadapi, dan melatih mengukur diri sendiri dan hasil yang diperolehnya.⁹

Didalam kegiatan belajar mengajar ditentukanlah indikator-indikator atau standarisasi tertentu disesuaikan dengan apa yang ingin diperoleh oleh pendidik. Standarisasi tersebut merupakan gambaran kegiatan dan hasil belajar yang diinginkan mampu untuk diraih oleh siswa yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang sudah diputuskan. Bisa diartikan bahwa kemahiran yang dicantumkan didalam tujuan pembelajaran tersebut mencapai tujuan akhir pembelajaran yang harus dicapai siswa yang bisa dilihat dari hasil belajarnya.¹⁰ Hasil belajar yaitu kapasitas yang didapat oleh siswa sehabis ikut dalam pembelajaran dan mencapai tujuan intruksional dan pembelajaran .¹¹

Merupakan satu kegiatan berkomunikasi, Metode komunikasi ini harus diciptakan dengan pertukaran dan penyampaian pesan atau data oleh masing-masing guru dan siswa. Data atau pesan

⁷ Zubaidah amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, 8

⁸ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta. 2003),6

⁹ Endang sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning*, (Yogyakarta : CV Budi Utama. 2020), 48

¹⁰ Moh. Zaiful Rosyid, dkk.,*Prestasi Belajar*, (Malang Literasi Nusantara Abadi.2019), 11

¹¹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*,

pendidikan berada dalam ragam data, keahlian, kemudian pengalaman. Dengan berkomunikasi, setiap orang dapat menyerap pesan. Begitu pula didalam metode aktivitas manusia, perlu digunakan suatu cara dalam metode pembelajaran yang membantu metode berkomunikasi yang dikenal dengan media/media.¹²

Pemakaian media didalam metode kegiatan akan menimbulkan minat baru atau keinginan, membangkitkan aktivitas dan stimulasi kegiatan, bahkan didalam belajar terdapat pengaruh terhadap psikologis siswa. Keefektifan didalam belajar bisa dibantu dengan penggunaan media pembelajaran.¹³

Tehnologi Audio Visual ialah teknik memproduksi ataupun menampilkan pelajaran dengan memakai mesin elektronik dan mekanik guna menampilkan pesan audio visual yang jelas yang ditandai dengan penggunaan perangkat keras selama kegiatan seperti : *film, tipe recorder, mesin proyektor, dan proyektor visual* yang lebar.¹⁴ Pada penelitian ini peneliti menghususkan pada bahasan Volum dan Luas Bangun Ruang Sisi Datar yang disampaikan dalam bentuk PPT dengan memanfaatkan *Audio-Visual* berupa proyektor.

Pemakaian media *Audio-Visual* memiliki peran yang amat penting yakni bisa memberikan beberapa manfaat apabila guru aktif berperan dalam kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada pembelajaran Matematika. Selama ini di MTs SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Donorojo Jepara masih memberikan pelajaran dengan cara ceramah dan memberikan LKS. Dari hasil wawancara peneliti kepada guru matematika di madrasah itu masih terdapat sebagian banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan hasil belajarnyaupun kebanyakan masih dibawah KKM.¹⁵

Pembelajaran memanfaatkan media *audio visual* diharapkan bisa menambah keaktifan siswa dan juga hasil belajar siswa bisa meningkat, karena didalam pembelajaran ya terdapat suara (*audio*) dan gambar (*visual*) yang akan lebih menarik perhatian siswa. Dari uraian diatas inilah penulis berkeinginan untuk mengkaji lebih dalam tentang “ **Pengaruh Pembelajaran Melalui Audio Visual**

¹² Ahmad Rihani, *Media Intruksional Efektif*, (Jakarta : Rineka Cipta. 1991), 1

¹³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000), 15

¹⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, 30

¹⁵ Aufila Nurmalita, wawancara oleh penulis, 10 Oktober, 2020, wawancara 1, transkrip.

Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs-SA PP Roudlotut Tholibin Bandungharjo Kecamatan Donorojo Kabupaten Jepara”

B. Rumusan Masalah

Dari landasan di atas, ada beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Adakah perbedaan keaktifan belajar siswa sebelum memanfaatkan media pembelajaran *Audio Visual* dengan setelah memanfaatkan media pembelajaran audio visual ?
2. Adakah perbedaan hasil belajar siswa sebelum memanfaatkan Media pembelajaran *Audio Visual* dengan setelah memanfaatkan Media pembelajaran audio visual ?

C. Tujuan Penelitian

Dari ringkasan diatas, maka mempunyai beberapa tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa sebelum memanfaatkan media pembelajaran *Audio Visual* dengan setelah memanfaatkan media pembelajaran audio visual ?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum memanfaatkan media pembelajaran audio visual dengan setelah memanfaatkan media pembelajaran *Audio Visual* ?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan bisa memperkaya hasanah keilmuan tentang matematika, keaktifan, hasil belajar matematika dan Media Pembelajaran *Audio-Visual* sebagai faktor untuk memperoleh keberhasilan belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Siswa

Sebagai dorongan guna bersungguh-sungguh dalam dan aktif didalam kegiatan pembelajaran matematika, kemudian bisa menambah keaktifan badan hasil belajar matematikanya.

- b. Untuk Guru

Sebagai bahan untuk dipertimbangkan dalam kegiatan dalam upaya membangkitkan semangat, keaktifan dan cinta siswa terhadap pelajaran matematika kemudian hasil belajarnya bisa meningkat.

c. Untuk Madrasah

Sebagai acuan untuk memantau keberhasilan dalam pembelajaran guru dan pedan didik.

d. Untuk Peneliti

Sebagai tambahan ketrampilan dan pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik mengenai pemahaman tingkat kecerdasan emosional.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan laporan penelitian ini mencakup lima bagian yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini meliputi: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini penulis menyajikan landasan teori yang mencakup tentang pembelajaran menggunakan audio visual untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar pedan didik.

BAB III : Metode Penelitian

Penulis menguraikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variable, uji validitas dan reliabelitas, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini penulis menyajikan data dimulai dari gambaran umum objek yang diteliti.

BAB V : Penutup

Pada bab ini penulis menyajikan data dimulai dari gambaran umum objek yang diteliti